

## Gambaran Psychological Well-Being Pada Wanita Penyandang Lupus Di Syamsi Dhuha Foundation

<sup>1</sup> Amalia Fitri

<sup>1,2</sup> *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

**Abstrak.** Lupus merupakan kelainan respon pertahanan tubuh atau kelainan respon imun, manakala sistem pertahanan tubuh menyerang sel-sel tubuh sendiri atau bagian sistem internal tubuh. Dampak yang dihadapi odapus meliputi masalah fisik dan psikis. Upaya untuk mengurangi dampak yang dialami odapus, dibentuk sebuah yayasan nirlaba satu-satunya dikota Bandung yaitu Syamsi Dhuha Foundation. Tujuan Penelitian ini memperoleh data empirik mengenai psychological well-being pada Penyandang Lupus di Syamsi Dhuha Foundation. Kegunaan Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan didalam dirinya dalam menerima dan menghadapi penyakit Lupus. Penelitian ini berdasarkan konsep teori PWB dari Carol D. Ryff (PWB). Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kepada 12 orang odapus. Pengumpulan data berupa kuesioner PWB yang terdiri dari 54 pernyataan yang valid hasil adaptasi dari psychological well being scales teori C.D. Ryff. Hasil menunjukkan bahwa 50% odapus memiliki PWB yang tinggi, dan 50% odapus memiliki PWB yang rendah. Dimensi tertinggi yang banyak dicapai oleh odapus adalah dimensi purposive in life dan dimensi terendah adalah dimensi enviromental mastery. Hal ini menunjukkan bahwa odapus sudah merasa memiliki makna dalam hidupnya dan memiliki tujuan hidup yang jelas namun sebagian dari mereka masih ada yang kesulitan untuk terbuka dan menjalin relasi yang hangat dengan orang lain di lingkungannya.

**Kata Kunci:** Psychological well being; Wanita Penyandang Lupus.

### Pendahuluan

Penelitian yang berhasil dikutip dari sebuah situs kesehatan everydayhealth.com menyatakan bahwa Lupus termasuk salah satu penyakit kronis. Berdasarkan laporan dari tahun ke tahun kasus penyakit Lupus, menunjukkan peningkatan yang terus menerus. WHO merilis penderita Lupus di seluruh dunia pada 2007 mencapai 5 juta orang dan lebih dari 100.000 kasus baru setiap tahun. Yayasan Lupus Amerika memperkirakan sekitar 1.500.000 penduduk Amerika menderita Lupus. Sementara, data YLI (Yayasan Lupus Indonesia) menyebutkan sekitar 586 penyandang Lupus pada 1998 meningkat menjadi 7.693 odapus pada 2006, 10.314 odapus pada 2010, 12.700 odapus pada 2012, dan 13.300 odapus per April 2013.

Menurut ilmu kedokteran, Lupus merupakan kelainan respon pertahanan tubuh atau kelainan respon imun, manakala sistem pertahanan tubuh menyerang sel-sel tubuh sendiri atau bagian sistem internal tubuh sehingga berbagai gangguan bisa timbul dari yang ringan sampai yang menyebabkan kematian ([www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id)). Lupus disebut sebagai autoimmune disease (penyakit dengan kekebalan tubuh berlebihan) ([www.wikimedia.co.id](http://www.wikimedia.co.id)). Penyebab munculnya penyakit ini belum pasti, karena dapat dari pengaruh lingkungan, hormonal atau karena pengaruh genetik (Stichweh & Pascual, 2005).

Lupus lebih banyak diderita oleh wanita terutama pada masa subur (wanita 10 kali lebih sering daripada pria). Lupus dikenal sebagai penyakit wanita karena 90%

wanita berusia produktif (15-45 tahun), dan sisanya sebanyak 10% adalah laki-laki dan anak-anak (“awas, 90% penderita Lupus kaum hawa”,2011). Lebih dari 90% penyandang Lupus adalah wanita yang berusia 15 sampai 45 tahun. Dengan kata lain, mayoritas dari odapus adalah wanita yang berada pada rentang usia dewasa awal. Dewasa awal umumnya aktif, produktif, dan minimum terkena masalah kesehatan utama. Dengan penyakit Lupusnya, seringkali odapus mendapatkan berbagai hambatan di kehidupan sehari-harinya. Banyak odapus yang sulit mendapatkan pekerjaan dan pendidikan, karena terhalang oleh penyakitnya. Lupus sebagai salah satu penyakit kronis akan menjadi masalah bagi aktivitas pekerjaan dan status bekerja (Taylor, 2003).

Fenomena ditemukan bahwa sebanyak 40% penderita Lupus biasanya terkena depresi atau gangguan psikologis. Gangguan psikologis itu umumnya berupa rasa sedih yang berkepanjangan karena terjadinya perubahan dalam diri odapus sehingga menyebabkan depresi ([www.lifestyle.okezone.com](http://www.lifestyle.okezone.com)). Pada penyandang Lupus bahwa terjadinya perubahan didalam kehidupan sehari-harinya adanya perubahan fisiknya berupa perubahan penampilan fisik seperti kulit menjadi berkoreng, kulit muka memerah membentuk seperti kupu-kupu, rambut menjadi rontok, tubuh menjadi gemuk, dan sebagainya. Perubahan fisik yang terjadi semakin memicu dampak perubahan psikis penyandang Lupus.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata rata hasil perhitungan secara keseluruhan, bahwa odapus yang bergabung di Syamsi Dhuha Foundation, memiliki psychological well being yang tinggi. Ini artinya, wanita penyandang Lupus sudah dapat melakukan evaluasi atau penilaian yang positif terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya serta sudah merasakan kepuasan di dalam hidupnya.
2. Secara umum, dimensi psychological well being tertinggi berada pada dimensi purposive in live. Sedangkan dimensi psychological well being terendah berada pada dimensi positive relations with others.
3. Wanita penyandang Lupus di Syamsi Dhuha Foundation yang memiliki psychological well being yang tinggi, rata-rata mereka berada dalam usia yang lebih matang, mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekatnya dan sudah lama di diagnosa sebagai Lupus sehingga mereka sudah mampu melakukan penilaian secara positif dalam menghadapi penyakit Lupusnya.

## **Daftar Pustaka**

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Chandra (2011). “Kesejahteraan Psikologi oleh Carol D. Ryff”. (<http://chandrasetiawan6.wordpress.com/2011/11/04/kesejahteraan-psikologi-oleh-carol-d-ryff/>). Diunduh pada tanggal 4 November 2011.

- Layous, S. L. (2013). How Do Simple Positive Activities Increase Well-Being? Current Directions in Psychological Science, 1-7.
- Nur aini, siti. Siti Nur Aisyah. 2013. "psychological well-being penyandang Gagal ginjal" Jurnal Penelitian Psikologi 2013, Vol. 04, No. 01, 35-45.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/9772/>
- Rahayu, Makmuroh Sri. (2011). Diktat Kuliah Metodologi Penelitian I. Bandung:UNISBA.
- Sugiyono, Prof. Dr.2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Surjaningrum, Endang R, M. Appl. Psych. Februari 2013. "Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Dengan Lupus (Odapus) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah". JURNAL Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 2 No.01, <http://www.scribd.com/doc/175550979/Kesejahteraan-Psikologis-Pada-Orang-Dengan-Lupus-Odapus-Wanita-Usia-Dewasa-Awal-Berstatus-Menikah>,
- Tsokos George, Jill P. Buyon, Takao Koike, Robert G. Lahita 2011. Systemic Lupus Erythematosus, Fifth Edition. USA: elsevier,inc.
- Wells, Ingrid E. 2010. Psychological Well-Being. New York:Nova Science Publishers,Inc.